

## Pengaruh Jenis Umpan Terhadap Jumlah Hasil Tangkapan Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) Dengan Menggunakan Pancing Ulur

(The Effect of Bait Type on Total Catch of Skipjack Tuna (*Katsuwonus Pelamis*) by Using Hand Line)

Falenscy Larengka<sup>1</sup>, Lefrand Manoppo<sup>2</sup>, Lusya Manu<sup>2\*</sup>, Effendi P. Sitanggang<sup>2</sup>, Alfret Luasunaung<sup>2</sup>, Mariana E. Kayadoe<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Progran Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi

<sup>2</sup> Staf Pengajar pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi

\* Corresponding author: [manulusia@unsrat.ac.id](mailto:manulusia@unsrat.ac.id)

### Abstract

A hand line is one type of fishing gear that is often used by traditional fishermen to catch fish. Hand lines are categorized as active fishing gear and are also environmentally friendly. The operation of the equipment is relatively simple, it does not use a lot of auxiliary equipment such as fishing trawls and ring trawls. This research was conducted in March and April 2022 in the Alo village, District Rainis, Talud Islands Regency. The purpose of this study was to determine the best type of bait for catching skipjack tuna (*Katsuwonus pelamis*) with hand lines and to identify other types of fish caught. The method used in this research is a descriptive and participatory method, namely collecting data on catches in the fishing ground. Data analysis used a Randomized Block Design. The three types of bait used are artificial bait (silk), live fish bait, and chicken feathers. During this research, totally caught as many as 57, that is skipjack tuna (*Katsuwonus pelamis*) 31 (54.39%), mackerel tuna (*Euthynnus affinis*) 17 (29.82%), and mahi-mahi (*Coryphaena hippurus*) 9 (15.79). Based on the data analysis, the treatment of the type of hand line bait did not affect to catch.

**Keywords:** skipjack; hand line; bait; catch.

### Abstrak

Pancing ulur merupakan salah satu jenis alat penangkapan ikan yang sering digunakan oleh nelayan tradisional untuk menangkap ikan di laut dan termasuk alat penangkapan ikan yang aktif dan juga ramah lingkungan. Penelitian ini dilakukan pada Maret dan April 2022 di desa Alo, Kecamatan Rainis, Kabupaten Kepulauan Talud. Tujuan penelitian adalah mengetahui jenis umpan yang terbaik untuk menangkap ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) dengan pancing ulur dan mengetahui jenis ikan lainnya yang tertangkap. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan partisipatif, yaitu pengambilan data hasil tangkapan di daerah penangkapan (*fishing ground*). Analisis data menggunakan Rancangan Acak Kelompok. Tiga jenis umpan yang digunakan adalah umpan tiruan (kain sutera), umpan ikan hidup dan bulu ayam. Selama penelitian, total ikan yang tertangkap sebanyak 57 ekor ikan yang terdiri dari cakalang (*Katsuwonus pelamis*) sebanyak 31 ekor (54,39%), tongkol (*Euthynnus affinis*) sebanyak 17 ekor (29,82%) dan lemadang (*Coryphaena hippurus*) sebanyak 9 ekor (15,79%). Berdasarkan analisis data, perlakuan jenis umpan pancing ulur tidak berpengaruh terhadap hasil tangkapan.

**Kata kunci :** cakalang, pancing ulur, umpan dan hasil tangkapan.

### PENDAHULUAN

Kabupaten Kepulauan Talud merupakan daerah bahari dengan luas lautnya sekitar 37.800 km<sup>2</sup> (95,24%) dan luas wilayah daratan 1.251,02 km<sup>2</sup>. Terdapat tiga pulau utama di Kabupaten Kepulauan Talud, yaitu pulau Karakelang, pulau Salibabu, dan pulau Kabaruan.

Kondisi Kabupaten Kepulauan Talud masih termasuk daerah tertinggal di Indonesia serta sebagian wilayah masih terisolir karena faktor geografis dengan berbagai keterbatasan infrastruktur dasar, ekonomi, sosial budaya, perhubungan, telekomunikasi dan informasi serta

pertahanan keamanan (Talaud dalam angka).

Desa Alo merupakan salah satu daerah yang terletak di pulau Karakelang yang disebut sebagai "Kampung Bahari Nusantara" serta memiliki potensi perikanan yang cukup potensial. Sebagian besar masyarakat desa Alo memanfaatkan sumberdaya perikanan untuk sumber kehidupannya sebagai nelayan. Sebanyak 26 % nelayan desa Alo menggunakan alat tangkap pancing ulur karena lebih mudah cara pembuatannya serta mudah untuk dioperasikan di berbagai perairan (Kantor Desa Alo, 2022).

Keberhasilan dalam penangkapan ikan dengan pancing ulur sangat ditentukan oleh tersedianya umpan, baik umpan tiruan maupun hidup. Umpan tiruan digunakan untuk mempengaruhi ikan target agar dapat memangsangnya. Penggunaan umpan tiruan (kain sutra) umumnya berwarna menarik sehingga mudah dilihat ikan karena daya pengelihan ikan di dalam air cukup tajam. Umpan tiruan pancing ulur dirancang dengan memperhatikan bentuk dan warna yang menarik perhatian ikan. (Puspito, 2010)

Ikan cakalang sebagai ikan yang menjadi target tangkapan alat tangkap pancing ulur merupakan salah satu ikan yang memiliki ketajaman pengelihan (*visual acuity*) yang dalam membedakan warna maupun pengelihan terhadap suatu benda / objek, selain itu peran dari umpan hidup sangatlah vital dalam pengoprasian alat tangkap pancing ulur, karena ketersediaan umpan hidup sagatlah terbatas diwaktu tertentu (Abbdullah W. Nurgaya, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis umpan yang terbaik untuk menangkap ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) dan jenis ikan lainnya yang tertangkap dengan pancing ulur.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di perairan desa Alo, Kecamatan Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud dengan daerah penangkapan pada posisi geografis 4°2'23,39" LU, 126°50'6,91" BT yang berlangsung dari bulan Maret sampai April

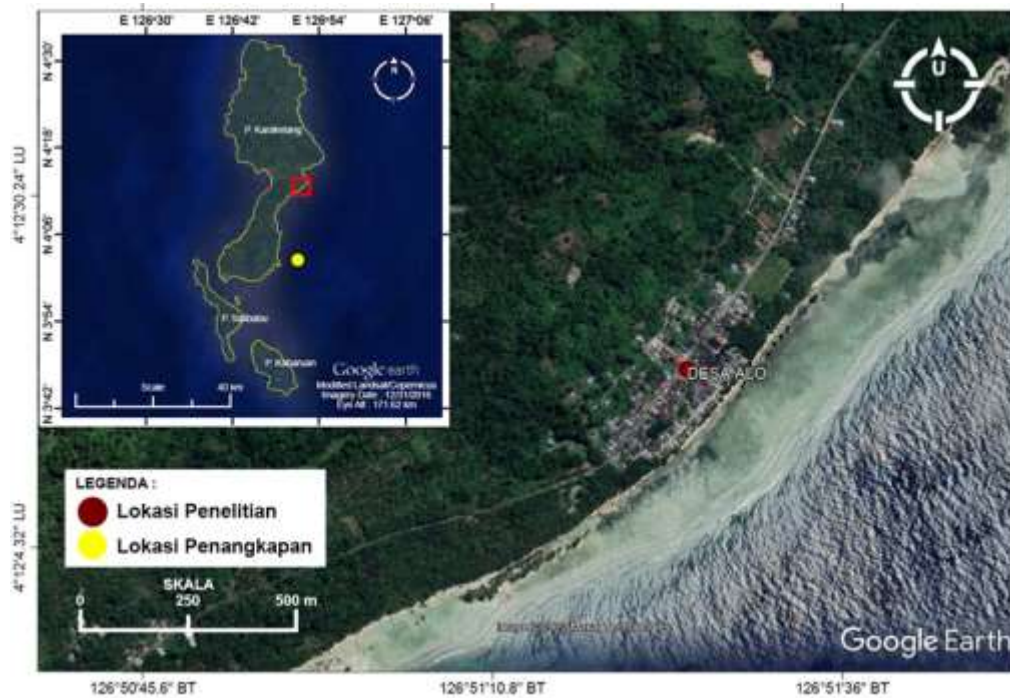
2022 (Gambar 1). Perahu yang digunakan dalam penelitian ini adalah perahu tipe *pumboat* dengan ukuran panjang 6,50 m, lebar 1,25 m, dan tinggi 0,70 m dengan tenaga pendorong menggunakan mesin pompa merek Riu berkekuatan 18 Pk. Masing - masing perahu mengoperasikan jenis umpan yang berbeda - beda seperti kain sutera dan bulu ayam cara pengoperasiannya troling sedangkan umpan ikan hidup cara pengoperasiannya hanya diulurkan ke dalam perairan.

Tiga unit pancing ulur yang digunakan terdiri dari penggulung tali (*spoon*), tali senar damil (*monofilament*), kili-kili (*swivel*), mata pancing (*hook*), dan pemberat. Tiga jenis umpan yang dipakai adalah umpan hidup, umpan tiruan (kain sutra), dan bulu ayam. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan partisipatif, yaitu pengambilan data hasil tangkapan di daerah penangkapan (*fishing ground*). Untuk mengetahui adanya perbedaan hasil tangkapan pancing ulur pada pengaruh jenis umpan terhadap hasil tangkapan digunakan Rancangan Acak Kelompok.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Daerah penangkapan berada di sekitar rumpon atau rakit yang telah terpasang di sekitar perairan desa Alo. Lama waktu yang dibutuhkan dari (*fishing base*) menuju daerah penangkapan (*fishing ground*) berkisar antara 1 - 1,5 jam tergantung pada kondisi oseanografis perairan. Rumpon atau rakit tersebut merupakan sarana masyarakat nelayan desa Alo dan sekitarnya untuk menangkap ikan pelagis kecil maupun pelagis besar. Sarana ini juga pada hari-hari tertentu sering dipergunakan oleh tangkap pajeko untuk melingkari sumberdaya ikan yang berada di sekitarnya.

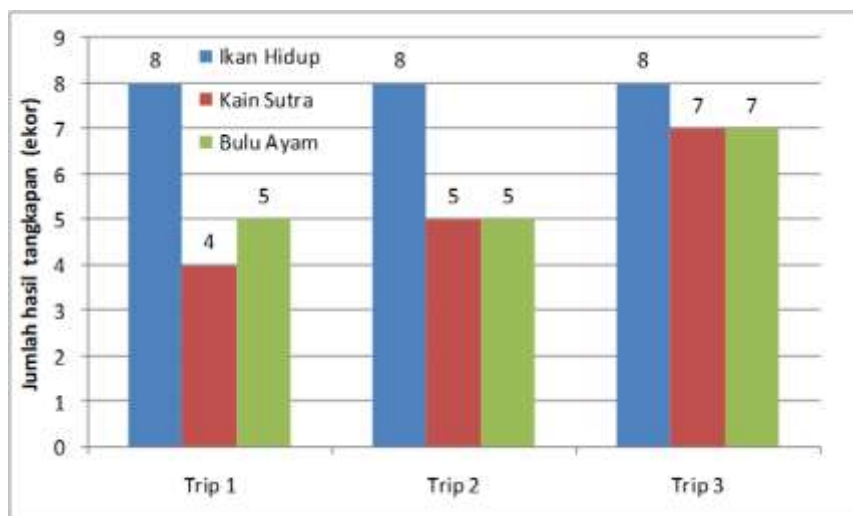
Jumlah total hasil tangkapan ikan sebanyak 57 ekor dengan rincian untuk cakalang (*Katsuwonus pelamis*) sebanyak 31 ekor (54,39%), tongkol (*Euthynnus affinis*) sebanyak 17 ekor (29,82%) dan lemadang (*Coryphaena hippurus*) sebanyak 9 ekor (15,79%). Sebaran hasil tangkapan berdasarkan trip operasi penangkapan disajikan pada Tabel 1 dan pada Gambar 2.



Gambar 1. Peta Lokasi penelitian

Tabel 1. Hasil Tangkapan Per Trip

| Jenis umpan (Perlakuan) | Trip Tangkapan (Kelompok) |    |      | Jumlah    |
|-------------------------|---------------------------|----|------|-----------|
|                         | 1                         | 2  | 3    |           |
| Ikan Hidup              | 8                         | 8  | 8    | 24        |
| Kain Sutra              | 4                         | 5  | 7    | 16        |
| Bulu Ayam               | 5                         | 5  | 7    | 17        |
| <b>Jumlah</b>           | 17                        | 18 | 22   | 57        |
| <b>Rata-Rata</b>        | 5,67                      | 6  | 7,33 | 19 (ekor) |



Gambar 2. Hasil tangkapan per trip

Berdasarkan gambar 2 hasil tangkapan dengan menggunakan umpan ikan hidup berjumlah 8 ekor cakalang dan hasil tangkapan dengan menggunakan umpan kain sutera berjumlah 4 ekor cakalang serta hasil tangkapan dengan menggunakan umpan bulu ayam berjumlah 5 ekor cakalang. Jenis hasil tangkapan setiap jenis umpan dapat dilihat pada Tabel 2 dan jenis ikan hasil tangkapan untuk setiap jenis umpan pada Gambar 3.

Gambar 3 memperlihatkan jenis ikan lain yang tertangkap dengan menggunakan tiga tipe umpan yaitu ikan hidup dengan hasil tangkapan 12 ekor cakalang (*Katsuwonus pelamis*) dan umpan kain sutera 8 ekor ikan tongkol (*Euthynnus affinis*) serta umpan bulu ayam 3 ekor ikan lemadang (*Coryphaena hippurus*).

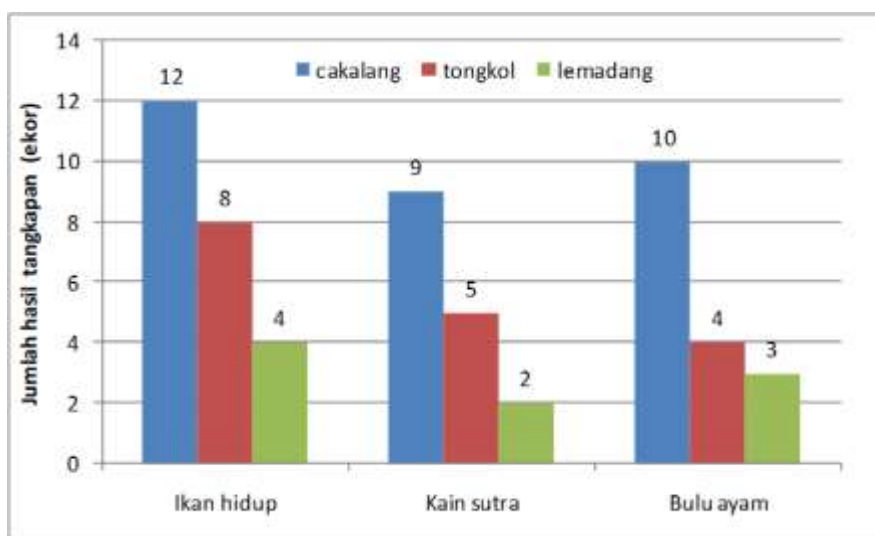
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tangkapan yang diperoleh sebanyak 57 ekor (Tabel 1 dan 2). Hal ini, mengindikasikan bahwa

penggunaan umpan ikan hidup memiliki daya pikat yang lebih baik dibandingkan dengan umpan kain sutera dan bulu ayam. Pernyataan ini ditunjang oleh Jatmiko dkk (2015) yang menyatakan bahwa makanan yang disukai oleh ikan cakalang adalah ikan pelagis kecil seperti ikan selar.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan umpan pada pancing ulur tidak memberikan perbedaan yang nyata terhadap jumlah hasil tangkapan, namun jika merujuk pada Gambar 2 memperlihatkan bahwa jumlah hasil tangkapan untuk masing - masing jenis umpan adalah cakalang sebanyak 31 ekor, tongkol 17 ekor dan lemadang sebanyak 9 ekor. Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan ada perbedaan jumlah hasil tangkapan berhubungan dengan trip. Hal ini memungkinkan telah dilakukan operasi penangkapan oleh purse seine di rumpun sebelum dilakukan penelitian ini.

Tabel 2. Jenis ikan hasil tangkapan setiap jenis umpan

| Jenis ikan      | Jenis umpan |             |           | Jumlah (%) |
|-----------------|-------------|-------------|-----------|------------|
|                 | Ikan hidup  | Kain sutera | Bulu ayam |            |
| <b>Cakalang</b> | 12          | 9           | 10        | 31 (54,39) |
| <b>Tongkol</b>  | 8           | 5           | 4         | 17 (29,82) |
| <b>Lemadang</b> | 4           | 2           | 3         | 9 (15,79)  |
| <b>Jumlah</b>   | 24          | 16          | 17        | 57 (ekor)  |



Gambar 3. Jenis ikan hasil tangkapan setiap jenis umpan

## KESIMPULAN

Penggunaan jenis umpan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap jumlah hasil tangkapan ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) dengan pancing ulur. Untuk itu, sebaiknya penangkapan ikan dengan menggunakan pancing ulur diperaikan pantai desa Alo menggunakan umpan tiruan yang bahannya terbuat dari kain sutra, umpan hidup dan bulu ayam. Jenis ikan lainnya yang tertangkap adalah tongkol (*Euthynnus affinis*) dan lemadang (*Coryphaena hippurus*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Baskoro, M.S dan A. Effendi, (2005). Perikanan pancing menggunakan metode penangkapan dengan cara memikat ikan. Departemen Pemanfaatan Sumber daya Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor.
- Fahziah.(2017). Struktur utama Pancing Ulur. Jurnal Saintek Perikanan.
- golongan yaitu pakan utama, pelengkap dan tambahan. Jurusan Biologi FMIPA.Semarang UNNES
- Gabriel , Klaus Lange, Erdmann Dahm and Thomas Wendt (2005). Fish Catching Methods of the World 4<sup>th</sup> ed. 2005. Blackwell Publishing, 523 p.
- Inizianti (2010), pengoprasian pancing ulur adalah dengan megaitkan umpan pada mata pancing yang telah diberikan tali dan menenggelamkannya ke dalam air.
- Jatmiko, Irwan, Hety Hartaty,dan Andi Bahtiar. 2015. “ Biologi reproduksi ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) disamudera hindia bagianTimur” Bawal Widya Riset Perikanan Tangkap.
- Matsumoto et al (1984). Biologi ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) dalam Nikolsky, (1963), Urutan kebiasaan makan ikan di kategorikan ke dalam tiga
- Puspito, G. 2010. Warna Umpan Tiruan Pada Pancing Ulur. Jurnal Saintek Perikanan.
- Subani, 1986. dalam Baskoro dan Effendi, 2005.Pondok Ikan. Pusat pendidikan dan pelatihan perikanan.Departemen kelautan dan perikanan.
- Sudirman dan Mallawa, 2012. Teknik Penangkapan Ikan. Rineka Cipta: Jakarta.
- TalauD Dalam Angka. 2022. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan TalauD (*Statistics Indonesia of TalauD*).
- Wuddianto *etal.*,Dalam Baskoro dan Effendi, 2005. Ukuran mata pancing. Departemen pemanfaatan sumber daya perikanan Fakultas perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor.